



**PENGARUH *BONUS PLAN*, *LEVERAGE*, *CASH HOLDING*, KEBIJAKAN
DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh:

**Salmah Nabilah
NPM : 4320600093**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



**PENGARUH *BONUS PLAN*, *LEVERAGE*, *CASH HOLDING*, KEBIJAKAN
DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Salmah Nabilah

NPM : 4320600093

Diajukan Kepada:

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH *BONUS PLAN, LEVERAGE, CASH HOLDING, KEBIJAKAN*
DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
*PRAKTIK PERATAAN LABA***
(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh:


Salmah Nabilah

NPM : 4320600093


Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal:

Dosen Pembimbing I


Budi Susetyo, S.E., M.Si
NIDN. 0623117101

Dosen Pembimbing II


Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., CMA
NIDN. 0014097401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak. CA
NIDN. 0628117502

ii

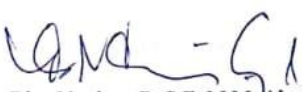
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Salmah Nabilah
NPM : 4320600096
Judul : Pengaruh *Bonus Plan*, *Leverage*, *Cash Holding*, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Juli 2024

Ketua Penguji


Dr. Dien Noviany R. S.E., M.M., Ak, C.A
NIDN. 0628117502


Penguji I


Dr. Dien Noviany R. S.E., M.M., Ak, C.A
NIDN. 0628117502

Penguji II




Aminul Fajri, S.E., M.Si
NIDN. 0602037002

Penguji III


Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., CMA
NIDN. 0014097401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R. S.E., M.M., Ak, C.A
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

PERCAYA PROSES itu yang paling penting. Karena Allah SWT telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

Persembahan:

Alhamdulillah. Dengan mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih yang tulus dari dalam hati. Skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sanika dan Mama Khomisah. Terima kasih atas segala kasih sayang, perjuangan, dukungan dan selalu memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap doa yang tiada henti untuk kelancaran dan kesuksesan anakmu ini.
2. Kakakku, Akhdan Nabil dan Mila Gita Artina. Terima kasih selalu memberikan dukungan, motivasi dan bantuan baik material maupun non material. Terima kasih selalu mendengarkan setiap keluh kesah adikmu.
3. Dosen pembimbing, Bapak Budi Susetyo, S.E., M.Si dan Ibu Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., CMA. Terima kasih telah membimbing, memberikan arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Sahabat seperjuangan, Febri, Vivin dan Kamilia. Terima kasih selalu menemani selama proses bimbingan skripsi, mengisi hari-hari dengan canda tawa dan saling mendukung satu sama lain.
5. Teman-teman akuntansi C 2020. Terima kasih telah memberi warna selama 4 tahun perkuliahan.
6. Almamaterku, Universitas Pancasakti Tegal.
7. Terakhir, untuk diri saya sendiri “Salmah Nabilah”. Terima kasih atas semua kerja keras dan perjuangan yang dilakukan untuk mencapai di titik ini. Terima kasih karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi. Tidak gampang tetapi kemarin bisa melewatinya. Tidak mudah, tetapi kemarin selesai juga.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Salmah Nabilah

NPM 4320600093

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi :

“Pengaruh *Bonus Plan, Leverage, Cash Holding, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Intitusional terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)*”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemukakan hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 16 Juli 2024

Yang Menyatakan



Salmah Nabilah

ABSTRACT

Income smoothing is one part of earning management that aims to reduce fluctuations in reported profit, so that company's earnings will look stable. In order for stakeholders are not wrong in making investment decisions, they need to know the factors that can influence income smootjing practices.

This study aims to determine the effect of bonus plan, leverage, cash holding, dividend policy, and institutional ownership on income smoothing. The object of research is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. This research is a quantitative study with secondary data obtained from the company's financial statements. The sampling technique used purposive sampling method, obtained a sample of 18 companies. Data analysis method used consists of descriptive statistical analysis, multicollinearity test, logistic regression analysis, coefficient of determination test, omnibus test of model coefficient, variable in the equation test and classification table.

From the research conducted, it is found that there is no effect of the bonus plan, cash holding, dividend policy, company size and company age variables on income smoothing. Meanwhile, the leverage and institutional ownership variables have a positive effect on income smoothing.

Keywords: Bonus Plan, Leverage, Cash Holding, Dividend Policy, Institutional Ownership, Income Smoothing

ABSTRAK

Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan supaya laba perusahaan terlihat stabil. Agar para pemangku kepentingan tidak salah dalam mengambil keputusan investasi maka perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *bonus plan*, *leverage*, *cash holding*, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba. Objek penelitian yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji multikolonieritas, analisis regresi logistik, uji koefisien determinasi, uji *omnibus test of model coefficient*, uji koefisien *variable in the equation* dan tabel klasifikasi.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *bonus plan*, *cash holding*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba. Sementara untuk variabel *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: *Bonus Plan, Leverage, Cash Holding, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Perataan Laba*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Bonus Plan, Leverage, Cash Holding*, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Dr. Abdulloh Mubarok, S.E., M.M., Ak, C.A, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Budi Susetyo, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Ibu Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., CMA, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, memotivasi dan memberikan arahan kepada peneliti.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat sehingga dapat memotivasi untuk mengerjakan skripsi dengan baik.

6. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 22 Juli 2024

Salmah Nabilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Teori Agensi	9
2. Perataan Laba.....	10
3. <i>Bonus Plan</i>	13
4. <i>Leverage</i>	14

5.	<i>Cash Holding</i>	15
6.	Kebijakan Dividen	16
7.	Kepemilikan Institusional.....	19
B.	Penelitian Terdahulu	20
C.	Kerangka Pemikiran Konseptual.....	35
D.	Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Jenis Penelitian	43
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
C.	Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel	45
D.	Metode Pengumpulan Data	51
E.	Metode Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		58
A.	Gambaran Umum	58
B.	Hasil Penelitian.....	61
C.	Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Tahapan Pengambilan Sampel	44
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	45
Tabel 3. 3 Operasional Variabel	50
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4. 2 <i>Overall Model Fit Block 0</i>	65
Tabel 4. 3 Overall Model Fit Block 1	66
Tabel 4. 4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	67
Tabel 4. 5 Koefisien Determinasi	68
Tabel 4. 6 <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	68
Tabel 4. 7 <i>Variable in the Equation</i>	69
Tabel 4. 8 Tabel Klasifikasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	41
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian	95
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Perataan Laba	96
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Bonus Plan</i> 2019	101
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Bonus Plan</i> 2020	101
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Bonus Plan</i> 2021	102
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Bonus Plan</i> 2022	102
Lampiran 7. Hasil Perhitungan <i>Bonus Plan</i> 2023	103
Lampiran 8. Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> 2019	104
Lampiran 9. Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> 2020	104
Lampiran 10. Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> 2021	105
Lampiran 11. Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> 2022	105
Lampiran 12. Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> 2023	106
Lampiran 13. Hasil Perhitungan <i>Cash Holding</i> 2019	107
Lampiran 14. Hasil Perhitungan <i>Cash Holding</i> 2020	107
Lampiran 15. Hasil Perhitungan <i>Cash Holding</i> 2021	108
Lampiran 16. Hasil Perhitungan <i>Cash Holding</i> 2022	108
Lampiran 17. Hasil Perhitungan <i>Cash Holding</i> 2023	109
Lampiran 18. Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen 2019	110
Lampiran 19. Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen 2020	110
Lampiran 20. Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen 2021	111
Lampiran 21. Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen 2022	111

Lampiran 22. Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen 2023	112
Lampiran 23. Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional 2019	113
Lampiran 24. Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional 2020	113
Lampiran 25. Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional 2021	114
Lampiran 26. Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional 2022	114
Lampiran 27. Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional 2023	115
Lampiran 28. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 2019	116
Lampiran 29. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 2020	116
Lampiran 30. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 2021	117
Lampiran 31. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 2022	117
Lampiran 32. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 2023	118
Lampiran 33. Hasil Perhitungan Umur Perusahaan	118
Lampiran 34. Hasil Analisis Data.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia disertai kondisi perekonomian negara yang tidak pasti menyebabkan semakin berat persaingan di antara perusahaan. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk bekerja lebih efektif dalam mengoptimalkan kinerja manajemen agar perusahaan dapat bertahan sekaligus unggul dibandingkan dengan para pesaingnya. Kinerja manajemen sangat berpengaruh terhadap para investor maupun calon investor karena investor akan memperhatikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Tahap pengambilan keputusan tersebut biasanya dilihat dari laporan keuangan sehingga manajemen dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan para pengguna terutama berkaitan dengan keakuratan informasi perusahaan (Nirmanggi & Muslih, 2020).

Informasi laporan keuangan yang sering mendapat perhatian oleh pihak eksternal terutama investor dan kreditur adalah informasi laba perusahaan (Angreini & Nurhayati, 2022). Informasi laba dapat membantu investor dalam memprediksi tingkat investasi yang akan ditanamkan karena mampu mengantisipasi keuntungan di masa mendatang. Informasi berkaitan dengan laba juga berguna dalam mengawasi arus kas perusahaan yang dapat digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Tingginya angka laba menunjukkan perusahaan telah memiliki kinerja

manajemen yang baik, sedangkan rendahnya angka laba diindikasikan bahwa perusahaan belum bisa mengelola manajemennya dengan baik (Christina Burhan & Malau, 2021).

Besarnya perhatian oleh investor terhadap tingkat laba perusahaan seringkali mengabaikan proses dalam mendapatkan informasi dari keuntungan tersebut. Keadaan ini menjadi dorongan bagi manajer untuk melakukan tindakan yang tidak seharusnya atau *disfuntional behaviour*. Adanya tindakan menyimpang inilah kemudian muncul istilah manajemen laba (*earning management*). Nur Andiani & Astika (2019) mendefinisikan manajemen laba sebagai sebuah tindakan dalam mengendalikan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan menaikkan, menurunkan ataupun meratakan laba sehingga menimbulkan adanya perubahan informasi oleh manajer. Salah satu cara dalam melakukan manajemen laba yaitu praktik perataan laba (Taofik dkk., 2022).

Perataan laba (*income smoothing*) yaitu perbuatan yang dilakukan secara sengaja oleh manajer perusahaan untuk menekan adanya fluktuasi keuntungan yang dilaporkan supaya mencapai kestabilan laba (Maslulah & Asyik, 2018). Ketika manajer mempunyai target untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan maka perataan laba menjadi strategi yang dilakukan perusahaan. Laba yang dilaporkan tidak selalu meningkat tiap tahunnya sehingga tujuan dari praktik perataan laba yaitu untuk mengurangi volalitas laba perusahaan. Manajer akan melakukan tindakan memperkecil keuntungan yang dilaporkan apabila laba aktual lebih tinggi dari laba

normal dan akan memperbesar keuntungan yang dilaporkan apabila laba aktual lebih rendah dari laba normal (Anggraeni & Musfitria, 2022)

Perataan laba seringkali dilakukan manajer untuk memberikan ketentaram kepada para investor karena mampu memperbaiki ketidakstabilan laba perusahaan. Perataan laba dapat dilakukan melalui berbagai teknik akuntansi, termasuk penyisihan, akuntansi yang ditangguhkan dan akuntansi akrual (Maryanti dkk., 2023). Perataan laba dikatakan baik atau buruk tergantung pada cara yang dilakukan. Perataan laba yang baik ketika pelaksanaannya tidak melakukan kecurangan dan masih dalam standar akuntansi yang berlaku serta dapat memprediksi dampak kedepan untuk memperbaiki performa perusahaan. Namun, tindakan perataan laba tidak mencerminkan etika perusahaan yang baik dikarenakan data laporan keuangan disampaikan tidak berdasarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Ketidakakuratan dalam mengungkapkan laba dan informasi keuangan yang tidak bisa diandalkan maka tindakan tersebut dapat merugikan investor (Rianto & Yudinur, 2022).

Maotama & Astika (2020) berpendapat bahwa perusahaan besar yang sudah dikenal dan dipercaya oleh investor lebih memungkinkan dalam melakukan praktik perataan laba karena mudah memperoleh perhatian oleh publik maupun pemerintah. Perusahaan besar biasanya cenderung mengalami kenaikan atau penurunan laba yang signifikan sehingga banyak manajemen perusahaan mencari celah untuk melakukan tindakan tanpa melanggar aturan akuntansi. Berdasarkan *political cost hypothesis*

menjelaskan bahwa perusahaan besar saat memperoleh laba yang tinggi akan melakukan tindakan merekayasa laba untuk menghindari dari adanya biaya politik seperti pajak dan regulasi.

Fenomena perataan laba terlihat dalam laporan keuangan PT. Timah Tbk (TINS) pada tahun 2018 yang terdapat perbedaan ketika laporan keuangan tersebut disajikan kembali di tahun 2019. Periode 31 Desember 2018, manajemen TINS melaporkan laba bersih sebesar Rp531,35 miliar, padahal laba yang sebenarnya hanya Rp132,29 miliar. Angka laba tersebut lebih kecil dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp502,43 miliar. Hal ini karena perusahaan tidak mencatat beban pokok penjualan sebesar Rp640 miliar dan kurang mencatat saldo pada properti investasi sejumlah Rp199 miliar. Perusahaan dibidang tambang itu juga mencatat kelebihan aset tetap sebesar Rp25 miliar yang seharusnya dicatat pada bagian properti investasi. Tidak hanya itu, terdapat kurang catat dalam laporan laba rugi akun laba revaluasi properti investasi sebesar Rp45 miliar, penghasilan komprehensif lain sebesar Rp53 miliar dan beban lain-lain sebesar Rp4 miliar. Perusahaan mencoba menaikkan laba revaluasi yang seharusnya dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain, pajak dibayar dimuka tidak tertagih dan pendapatan penjualan dicatat tidak tepat sehingga menyebabkan revisi ulang laporan keuangan yang cukup signifikan (Triatmodjo, 2020).

Fenomena lain dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) yang mampu menaikkan laba cukup tinggi di tahun 2018. Perusahaan energi ini melaporkan laba bersih sebesar Rp35,99 triliun di tahun 2018.

Dibandingkan dengan keuntungan sebesar Rp5 triliun pada kuartal tiga tahun yang sama, keuntungan ini melonjak tajam. Pertamina diperkirakan mendapatkan laba bersih di tahun 2018 hanya sekitar Rp20 triliun turun dibandingkan dengan laba 2017 yang memperoleh Rp33,7 triliun. Keuntungan yang berhasil diraih Pertamina sebagian besar berasal dari perhitungan piutang atas pembayaran selisih harga BBM oleh pemerintah sebesar Rp41,6 triliun karena perusahaan tidak mampu menutupi beban penjualan dan operasional lainnya. Pertamina mengakui piutang yang belum dibayarkan oleh pemerintah di tahun 2017 dan 2018 menjadi pendapatan sehingga dapat mengantongi keuntungan. Sementara itu, Pertamina mungkin mengalami kerugian jika tidak didukung oleh subsidi dari pemerintah (Arieza, 2019).

Praktik perataan laba tentu berhubungan dengan faktor yang dapat mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mendorong manajer dalam melakukan praktik perataan laba di antaranya menurut penelitian Nirmanggi & Muslih (2020) pada perusahaan sektor pertambangan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan *operating profit margin* dan *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mara Eni & Suaryana (2018) pada perusahaan properti yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Kemudian hasil penelitian Anggi Adelianna Dewi & Suryanawa (2019) bahwa *bonus plan* memiliki pengaruh positif dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik

perataan laba. Namun, *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada penelitian Oktaviasari dkk (2018).

Adanya fenomena dan *research gap* dari penelitian terdahulu yang memotivasi untuk melakukan penelitian. Atas dasar tersebut maka penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh *Bonus Plan, Leverage, Cash Holding*, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Intitusional terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat mengembangkan ilmu akuntansi, memberi kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari di perkuliahan sekaligus meningkatkan pemahaman terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat membagikan berbagai informasi terkait apa saja faktor ketika manajemen menerapkan perataan laba. Ini dimaksudkan untuk menjadi bahan perhitungan saat membuat keputusan investasi.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengelola laba perusahaan serta membantu manajemen ketika akan mengambil sebuah keputusan mengenai tindakan perataan laba.

c. Bagi Kreditur

Diharapkan dapat menjadi acuan serta masukan bagi kreditur pada saat memberikan pinjaman kepada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen) dimana prinsipal menyerahkan sepenuhnya hak atas pengambilan keputusan bisnis melalui informasi perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen (Harnovinsah dkk, 2023). Teori keagenan dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa pihak manajemen tidak selalu melakukan tindakan sesuai kebutuhan prinsipal karena adanya perbedaan keinginan. Misalnya prinsipal yang menginginkan *return* besar dengan risiko serendah mungkin dan memastikan bahwa agen melaksanakan perintah dengan baik. Berbeda dengan agen yang akan melakukan tindakan apapun demi mendapatkan kompensasi yang besar. Konflik ini dapat merugikan salah satu pihak dikarenakan mereka akan mendahulukan keinginannya masing-masing sehingga teori agensi mendasari adanya kontrak kerja antara pihak agen dan prinsipal dengan tujuan menyelaraskan kepentingan yang berbeda (Tiningsih & Mubarak, 2021).

Agen sebagai pengelola perusahaan memiliki banyak informasi internal seperti keadaan keuangan, lingkungan kerja dan berbagai aspek lainnya. Berbeda dengan prinsipal yang tidak mengelola perusahaan secara langsung sehingga tidak banyak mendapatkan informasi terkait situasi

perusahaan terutama berkaitan dengan tindakan agen (Fitriani, 2018). Hal inilah yang menimbulkan adanya kesenjangan informasi. Asimetri informasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan informasi ini. Adanya asimetri informasi yang memotivasi manajemen sebagai agen lebih leluasa melakukan penyajian laporan keuangan menjadi sedemikian rupa sehingga angka keuntungan yang dilaporkan sesuai dengan tujuan akhir yang diharapkan (Amalia Haniftian & Dillak, 2020).

Adanya perbedaan keinginan ini bukan hanya antara pihak manajemen dengan pemilik melainkan dengan pengguna informasi laporan keuangan lainnya seperti pemerintah dan kreditur. Pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk memungut pajak yang besar, sedangkan manajemen berusaha mengurangi pembayaran pajak. Kreditur akan memberikan pinjaman sesuai dengan kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan kreditnya, sedangkan manajemen ingin mendapatkan pinjaman yang besar dengan bunga yang kecil. Keadaan inilah yang berarti ada kecenderungan dari pihak manajer menyalahgunakan penyajian laporan keuangan demi memaksimalkan kepentingannya sendiri (Putri & Budiasih, 2018).

2. Perataan Laba

Perataan laba didefinisikan sebagai aktivitas manajer yang secara sengaja meminimalisasi variabilitas laba untuk memperkecil risiko pasar atas saham dengan tujuan menaikkan nilai saham (Yudistira, 2022). Definisi lain juga dikemukakan oleh Hakim, dkk (2023) bahwa *income smoothing*

adalah proses manajemen dalam mengurangi terjadinya ketidakstabilan keuntungan dengan cara mengubah pendapatan dari periode pendapatan besar ke periode pendapatan terbilang kecil dengan harapan mengurangi keuntungan yang bervariasi. *Income smoothing* merupakan perilaku dalam menutupi informasi keuangan yang sebenarnya dengan tujuan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah mencapai kondisi dan kinerja manajemen yang baik (Suhartono & Hendraswari, 2020). Ketika perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan laba secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, alternatif yang sering dilakukan manajer agar investor tertarik untuk berinvestasi ialah merekayasa laba yang dilaporkan supaya laba terlihat normal (Belkoui, 2000).

Menurut Amalia Haniftian & Dillak (2020) bahwa ada dua cara yang dilakukan secara sengaja untuk menstabilkan keuntungan:

- 1) *Real Smoothing*, yaitu jenis perataan laba dimana manajemen secara sengaja memanipulasi transaksi keuangan untuk mencapai profit keuntungan yang lebih halus. Hal ini dilakukan dengan mempercepat atau memunda aktivitas keuangan tertentu, seperti penjualan atau pengeluaran supaya mencapai pola pendapatan yang lebih konsisten.
- 2) *Artificial Smoothing*, yaitu praktik yang lebih agresif dan berpotensi menipu karena melibatkan manipulasi data keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangan secara keliru, seperti menggeser beban atau pendapatan ke periode tertentu.

Praktik perataan laba menjadi tindakan yang umum dilakukan perusahaan. Hepworth (1953) dalam (Suhartono & Hendraswari, 2020) berpendapat bahwa alasan yang mendorong manajer dalam menerapkan praktik perataan laba, di antaranya:

- 1) Membangkitkan kepercayaan investor dikarenakan dengan mengurangi fluktuasi laba akan memberikan kestabilan laba sehingga berdampak pada stabilnya pemberian dividen
- 2) Meminimalkan beban pajak yang terhutang
- 3) Menjaga hubungan baik manajer dengan para karyawannya, misalnya jika perusahaan mengalami kenaikan laba maka permintaan akan upah juga tinggi.
- 4) Kestabilan laba memberi dampak terhadap psikologi dalam perekonomian serta mampu memberikan rasa percaya diri bagi pihak manajemen

Alasan lain manajemen diuntungkan dalam melakukan praktik perataan laba ialah kompensasi. Kompensasi berhubungan dengan kinerja perusahaan maka setiap kenaikan maupun penurunan laba berpengaruh terhadap bonus yang diterimanya. Adanya fluktuasi yang tinggi juga dapat mengakibatkan manajemen diganti secara langsung oleh pemilik sehingga untuk mempertahankan posisi jabatan ini mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan berdasarkan kebutuhan dan harapan pengguna (Belkoui, 2000).

3. Bonus Plan

Bonus plan merupakan *reward* atas kinerja yang dilakukan oleh manajemen (Nirmanggi & Muslih, 2020). Menurut Ningrum dkk., (2021) bahwa *bonus plan* merupakan insentif yang ditawarkan oleh pemberi kerja kepada karyawan di mana mereka dapat memperoleh uang tambahan dengan memenuhi persyaratan tertentu. Perusahaan akan memberikan bonus ketika pihak manajemen dapat memenuhi target atas keinginan pemilik perusahaan (Nurani & Dillak, 2019). Tujuan dari adanya *bonus plan* yaitu untuk memberikan pengakuan kepada pihak manajemen atas kontribusi dalam keberhasilan perusahaan dengan harapan dapat memberikan kepuasan kepada karyawan, memaksimalkan kinerja karyawan serta dapat mengendalikan biaya-biaya perusahaan.

Pemberian bonus diberikan kepada pihak manajemen diluar gaji tahunan dan tidak boleh melebihi angka tertentu atau persentase gaji pokok manajemen. *Bonus plan* yang diberikan perusahaan dilihat dari keuntungan yang didapat perusahaan dari tahun ke tahun. Ketika perusahaan mempunyai rencana pemberian bonus maka manajemen akan semakin kompetitif dalam menunjukkan hasil kinerja sebaik mungkin dengan mengikuti kaidah akuntansi yang mampu mempengaruhi kenaikan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka pihak manajemen akan mendapatkan bonus yang tinggi pula karena pemberian bonus diukur dengan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan (Puspita, 2019)

4. *Leverage*

Leverage merupakan total utang perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional dimana utang ini berasal dari kreditur sebagai sumber dana atau modal perusahaan (Fitriani, 2018). Definisi menurut Gunawan & Hardjunanto (2020) *leverage* merupakan penggunaan utang atau instrumen keuangan untuk memperbesar potensi keuntungan dari sebuah investasi. Dengan menggunakan banyak utang dapat membantu perusahaan mendapat tambahan dana untuk pembelian aset yang nantinya mampu meningkatkan pengembalian laba pemilik perusahaan. *Leverage* keuangan menunjukkan besarnya keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan modal untuk mencegah ketidakmampuan pembayaran utang sehingga tidak terhambatnya kegiatan operasional (Sanjaya & Suryadi, 2018).

Salah satu alat yang digunakan untuk menghitung rasio *leverage* ialah *debt to equity ratio* (DER). Rasio yang membandingkan utang dan modal ini menjadi rasio yang penting dikarenakan berhubungan terhadap rentabilitas modal saham. Perusahaan dengan angka DER yang tinggi menandakan perusahaan tersebut telah memakai *leverage* keuangan yang besar berarti modal dari investor lebih kecil dari modal kreditur. Hal ini dapat mempercepat rentabilitas modal saham dikarenakan perusahaan mempunyai banyak dana untuk mengembangkan usahanya yang berdampak pada tingkat keuntungan semakin besar. Besarnya keuntungan yang didapat tentu banyak dari perusahaan yang lebih mengutamakan proses pinjaman

dari bank atau pihak lain daripada menerbitkan saham baru (Hanafi & Halim, 2016).

Brigham dan Houston (2001) menyatakan penggunaan *leverage* terdapat hubungan antara tingkat pengembalian dan risiko. Besarnya risiko yang akan dihadapi pemegang saham dipengaruhi oleh penggunaan utang yang terlalu berlebihan. Namun, tingkat keuntungan yang diharapkan pun akan meningkat sebagai akibat dari penggunaan utang yang signifikan. Di sisi lain, pemegang saham tertarik pada perusahaan dengan angka *leverage* yang rendah dikarenakan ingin terhindar dari risiko tidak terbayarnya utang jangka panjang sehingga perusahaan harus bisa memperhatikan modal agar dapat meminimalisasi risiko dan mempertahankan kinerja perusahaan. Praktik perataan laba menjadi salah satu cara untuk memberi kepercayaan kepada investor (Tami & Pohan, 2023).

5. *Cash Holding*

Cash holding atau cadangan kas merupakan jumlah kas maupun setara kas yang dipelihara perusahaan dan keberadaanya dimanfaatkan untuk kegiatan investasi atau membiayai aktivitas operasional perusahaan (Amalia Haniftian & Dillak, 2020). *Cash holding* didefinisikan sebagai salah satu aset yang paling likuid sehingga mudah untuk dicairkan menjadi uang tunai (Nirmanggi & Muslih, 2020). Menurut Sanjaya & Suryadi (2018) *cash holding* merupakan arus kas bebas yang tersedia bagi manajemen untuk pemenuhan kepentingan manajemen di luar kebutuhan pemegang saham. *Cash holding* menjadi aspek penting dalam pengelolaan

keuangan perusahaan karena sifatnya yang siap dipergunakan sehingga memberikan likuiditas maupun fleksibilitas untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan memanfaatkan peluang investasi. Setiap perusahaan harus memegang sejumlah kas atau setara kas dengan tujuan agar perusahaan mampu menghadapi risiko dari kekurangan kas yang tidak diinginkan di masa depan.

Berdasarkan *The General Theory of Employment, Interest & Money Keynes* dalam Amalia Haniftian & Dillak (2020) mengungkapkan ada tiga motif atau alasan dalam *cash holding*:

- 1) Motif transaksi : kas yang tersedia diperusahaan bertujuan untuk mempermudah dalam pembiayaan barang ataupun jasa serta transaksi kegiatan sehari-hari.
- 2) Motif berjaga-jaga : perusahaan memegang uang tunai bertujuan berjaga-jaga dalam menghadapi hal yang tidak diinginkan. Misalnya untuk investasi dalam obligasi ataupun saham.
- 3) Motif Spekulasi : perusahaan ingin memperoleh keuntungan namun kenyataannya mengalami kerugian sehingga perusahaan perlu memegang kas yang digunakan jika para investor meminta pengembalian sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan.

6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan penentuan keputusan manajemen dimana perusahaan yang telah mendapatkan keuntungan akan memberikan dividen kepada pemegang saham atau keuntungan tersebut menjadi laba

ditahan untuk menambah modal investasi ke depan (Toni, Simorangkir, & Kosasih, 2021). Selain *capital gain*, salah satu keuntungan yang diterima pemegang saham dari hasil investasi ialah kebijakan dividen (Putri, 2020). Perusahaan dapat memberikan dividen dalam bentuk kas, dividen saham, wesel atau aktiva lain. Menurut Sejati dkk., (2020) kebijakan dividen merupakan keputusan terkait pembayaran dividen yang berfokus pada optimalisasi kebijakan dividen saat ini dengan tahun mendatang. Perusahaan dalam memperhitungkan kebijakan dividen perlu memperhatikan sekaligus mempertimbangkan secara teliti dalam menentukan jumlah keuntungan yang akan dibagikan dengan keuntungan yang dijadikan sebagai laba ditahan.

Perusahaan yang membagikan dividen tinggi maka mencerminkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan sehingga investor akan berinvestasi pada saham tersebut. Di sisi lain, apabila semakin tinggi tingkat pembagian dividen dapat menurunkan sumber pendanaan internal dikarenakan berkurangnya laba ditahan yang berdampak pada terhambatnya tingkat pertumbuhan (*rate of growth*). Hal ini yang menyebabkan perusahaan cenderung sulit dalam menentukan kebijakan dividen karena dalam membayarkan dividen perlu pertimbangan agar pertumbuhan perusahaan juga terus meningkat (Nabella, 2022).

Menurut Atmaja (2008) penentuan kebijakan dividen yang dilakukan manajemen dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

- 1) Perjanjian utang

Untuk menetapkan pembayaran dividen, perusahaan dan kreditur memiliki perjanjian utang. Misalnya, perusahaan hanya dapat membagikan dividen kepada pemegang saham jika telah membayar kewajiban hutangnya dan memiliki angka rasio yang sehat.

2) Pembatasan dari Saham Preferen

Apabila perusahaan belum membayar dividen saham preferen maka belum dibolehkan untuk membayar dividen saham biasa

3) Kas yang tersedia

Perusahaan hanya dapat membayar dividen dengan uang tunai apabila memiliki kecukupan kas.

4) Pengendalian

Dalam pengendalian ini, manajemen berusaha melakukan laba ditahan demi mendapatkan dana baru untuk kebutuhan operasional dibandingkan dengan menjual saham baru sehingga dividen yang dibayar kecil.

5) Kebutuhan dana untuk investasi

Dana baru biasanya diperlukan oleh perusahaan yang sedang berkembang untuk dapat diinvestasikan ke aktivitas yang lebih menguntungkan. Dengan menjual saham baru maka timbul biaya peluncuran saham sehingga banyak dari manajemen untuk memilik memanfaatkan laba ditahan.

6) Fluktuasi laba

Jika mengalami fluktuasi laba yang signifikan maka sebaiknya perusahaan tidak menggunakan utang terlalu banyak dan membagikan dividen sekecil mungkin untuk menjaga kestabilan laba dan menghindari dari risiko kebangkrutan.

7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu bukti mekanisme *good corporate governance* yang berasal dari sumber eksternal. Menurut Gunawan & Hardjunanto (2020) kepemilikan institusional ialah persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan perusahaan lainnya. Menurut Christina Burhan & Malau (2021) kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh sebuah lembaga maupun institusi yang mempunyai nilai penting dengan tujuan mendapatkan pertanggungjawaban untuk membuat keputusan yang tepat dan dapat mensejahterakan pemegang saham. Pengukuran kepemilikan institusional melalui perbandingan antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar.

Perusahaan dengan kepemilikan insitusional yang tinggi dapat mengurangi tindakan *opportunistic behavior* manajer. Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi dapat memperketat pengawasan terhadap kinerja manajemen karena investor institusi akan mengontrol kegiatan perusahaan untuk kemakmuran pemegang saham. Kepemilikan institusi mampu mengurangi kecenderungan manajemen untuk menggunakan

tindakan diskresi dalam pelaporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Keadaan ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen yang berdampak positif pada kinerja perusahaan. Institusi juga akan memonitoring penggunaan aset yang dilakukan perusahaan sehingga mencegah terjadinya pemborosan oleh manajer (Angelista dkk., 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini adalah:

Oktaviasari dkk (2018) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Menggunakan metode kuantitatif, pengolahan data dengan SPSS dan uji asumsi klasik sebagai alat analisis pada penelitian ini. Melalui metode *puposive sampling* mendapat sampel penelitian sebanyak 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015. Pengujian hipotesis terdiri dari metode regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap perataan laba. Persamaan dengan penelitian ini adalah *leverage* sebagai variabel independen. Sementara itu, perbedaanya terletak pada alat analisis yang digunakan, tahun penelitian, objek penelitian, penambahan beberapa variabel independen dan variabel kontrol.

Soeharto, (2018) dengan penelitian berjudul “Peran Dewan Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Perataan Laba Perusahaan Manufaktur”. Terdapat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuantitatif beserta teknis analisis regresi logistik. Didapat sampel sebanyak 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis antara lain matriks klasifikasi, koefisien determinasi dan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat variabel yang berpengaruh praktik perataan laba yaitu komite audit dan dewan komisaris, sedangkan variabel struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Variabel kontrol ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba, sedangkan variabel kontrol DAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan uji analisis regresi logistik dan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Perbedaannya terletak pada variabel independen, tahun penelitian dan objek penelitian.

Sri Mara Eni & Suaryana (2018) dengan penelitian berjudul “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengolahan data dengan program SPSS dan alat analisis regresi logistik. Berdasarkan *purposive sampling*, sampel yang didapat sebanyak 35 perusahaan dari properti dan *real estate* yang

terdaftar di BEI selama periode 2013-2015. Pengujian hipotesis terdiri dari uji regresi logistik, uji koefisien determinasi, matriks korelasi, dan matriks klasifikasi. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap parataan laba. Sedangkan, variabel *cash holding* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap parataan laba. Persamaan dengan penelitian ini ialah *cash holding* sebagai variabel independen dan alat analisis yang digunakan regresi logistik. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, objek penelitian serta menambahkan beberapa variabel independen dan variabel kontrol.

Thoharo & Andayani (2018) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Income Smoothing*, dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi”. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan teknik analisis linier berganda dan uji interaksi MRA dengan bantuan SPSS 23. Sampel yang terpilih melalui *purposive sampling* berjumlah 34 perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2012-2016. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Adapun hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh positif terhadap *income smoothing* oleh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen. Selain itu pada variabel moderasi, komite audit dapat memoderasi arah negatif pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*. Sementara komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* dan komite audit tidak mampu memoderasi arah negatif pengaruh kebijakan dividen terhadap

income smoothing. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel independen yaitu *leverage*, kebijakan dividen. Perbedaannya yaitu periode penelitian, objek penelitian, teknik analisis data, penambahan variabel independen dan variabel kontrol serta tidak menggunakan variabel moderasi.

Anggi Adeliانا Dewi & Suryanawa (2019) dengan penelitian berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Bonus Plan*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi logistik melalui program SPSS. Sampel yang didapat sebanyak 33 perusahaan dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan metode *purposive sampling*. Desain penelitian menggunakan pendekatan asosiatif dan pengujian hipotesis antara lain uji koefisien determinasi, matriks korelasi, matriks klasifikasi dan uji regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif dari variabel *bonus plan* terhadap praktik perataan laba. Namun pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sementara itu, variabel *leverage* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi logistik dan *leverage*, *bonus plan* sebagai variabel independen. Perbedaannya terletak pada periode penelitian, objek penelitian, menambah variabel independen dan variabel kontrol.

Nur Andiani & Astika (2019) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Perataan Laba”. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik. Penentuan sampel melalui metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 25 perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2013-2017. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, matriks korelasi dan matriks klasifikasi. Ditemukan hasil penelitian bahwa variabel yang tidak berpengaruh terhadap perataan laba yaitu struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Sementara variabel yang berpengaruh dengan arah positif terhadap perataan laba yaitu struktur kepemilikan institusional. Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi logistik, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Perbedaannya terletak pada periode penelitian, objek penelitian dan menambah beberapa variabel independen dan variabel kontrol.

Nirmanggi & Muslih (2020) dengan penelitian berjudul “Pengaruh *Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan* dan *Income Tax* terhadap Perataan Laba”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi logistik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018 dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengujian dilakukan melalui *software SPSS 22* dan termasuk jenis penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas atau menguji

hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis antara lain koefisien determinasi, uji *omnibus test of model coefficient* dan uji koefisien *variabel in the equation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan dari *cash holding* terhadap perataan laba sedangkan variabel *operating profit margin*, *bonus plan* dan *income tax* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini diantaranya menggunakan analisis regresi logistik, pengujian melalui *software SPSS 22* serta *cash holding* dan *bonus plan* sebagai variabel independen. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian, periode penelitian, adanya penambahan pada variabel independen dan variabel kontrol.

Gunawan & Hardjunanto (2020) dengan penelitian berjudul “Determinan Praktik Perataan Laba”. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, nilai perusahaan, *dividen payout ratio*, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi logistik sebagai alat analisis. Pengambilan sampel melalui metode *puposive sampling* sehingga mendapat sampel sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, matriks klasifikasi dan uji koefisien regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh signifikan dengan

arah positif terhadap praktik perataan laba, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi logistik dan *leverage*, kebijakan institusional sebagai variabel independen. Perbedaannya yaitu pada periode penelitian, objek penelitian, menambah beberapa variabel independen dan variabel kontrol.

Safitri dkk., (2020) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi logistik. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapat sampel sebanyak 26 perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas tidak mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba, sedangkan *leverage* berpengaruh arah positif terhadap tindakan perataan laba. Persamaan penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis regresi logistik dan *leverage* sebagai variabel independen. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, tahun penelitian, menambah beberapa variabel independen dan menggunakan variabel kontrol.

Christina Burhan & Malau, (2021) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba”. Metode kuantitatif, teknik analisis regresi

linier berganda dan software SPSS versi 22 digunakan dalam penelitian ini. Diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan BUMN di BEI tahun 2017-2019 dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis diantaranya uji asumsi klasik dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba sedangkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Persamaan terletak pada penggunaan software SPSS 22, metode kuantitatif, analisis regresi logistik, metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian, tahun penelitian, menambah variabel independen dan menggunakan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

Tiningsih & Mubarak (2021) dengan penelitian berjudul “Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tergabung dalam IDX 30 Tahun 2017- 2020)”. Metode kuantitatif serta analisis regresi logistik dengan program aplikasi SPSS 22 digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan seleksi sampel melalui *purposive sampling*, didapat 15 sampel perusahaan yang tergabung dengan IDX30 selama 4 tahun dari 2017-2020. Pengujian hipotesis diantaranya menggunakan uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Ditemukan hasil analisis bahwa profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan *cash holding*, ukuran perusahaan memiliki

pengaruh terhadap perataan laba. Persamaan dengan penelitian ini diantaranya *cash holding*, *leverage*, kebijakan dividen sebagai variabel independen, analisis data menggunakan regresi logistik melalui SPSS 22. Sementara, perbedaannya yaitu pada periode penelitian, objek penelitian, dan menambah beberapa variabel independen dan variabel kontrol.

Angelista dkk., (2021) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* maka diperoleh 79 sampel perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2017-2019. Pengujian hipotesis menggunakan Uji McFadden R-square dan uji Z. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap tindakan *income smoothing*. Persamaan dari penelitian ini ada pada penggunaan variabel independen yaitu *leverage*, kepemilikan institusional. Perbedaannya yaitu pada periode penelitian, objek penelitian, menambah variabel independen dan variabel kontrol serta penambahan pengujian secara simultan (uji F).

Radiyanti dkk., (2022) dengan penelitian berjudul “Determinasi *Income Smoothing*: Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan”. adanya variabel kontrol yaitu ukuran dan umur perusahaan. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan uji asumsi klasik. Jumlah sampel diukur melalui metode slovin dengan menggunakan *simple random sampling* dan didapat sebanyak 88 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2015-2020. Pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan uji T. Hasil penelitian yaitu risiko keuangan dan umur perusahaan memiliki pengaruh arah negatif terhadap *income smoothing* sedangkan profitabilitas dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan berpengaruh arah positif terhadap *income smoothing*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Memiliki perbedaan seperti objek penelitian, tahun penelitian, menambah variabel independen, uji analisis yang digunakan dan metode pengambilan sampel.

Gabriela & Widati (2023) dengan penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perataan Laba pada perusahaan Non Keuangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”. Variabel independen antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *net profit margin*, *bonus plan*, *cash holding* dan *dividen payout ratio*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui *software* SPSS 22 dan regresi logistik sebagai teknik analisis data. Jumlah sampel terpilih melalui *purposive sampling* sebanyak 41 perusahaan dari sub sektor non keuangan BEI selama 3 tahun dari 2018-2020. Pengujian hipotesis antara lain koefisien determinasi. Uji F dan uji T. Berdasarkan pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, net

profit margin, *cash holding*, dan dividen payout ratio berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba sedangkan variabel bonus plan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi logistik, dan kepemilikan institusional, *cash holding* sebagai variabel independen. Perbedaannya pada periode penelitian, objek penelitian dan menambah variabel *leverage* sebagai variabel independen dan penambahan variabel kontrol.

Antari & Gayatri, (2023) dengan penelitian berjudul “*Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Praktik Income Smoothing*”. Terdapat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknis analisis regresi logistik. Sampel diperoleh sebanyak 64 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2015-2019 melalui metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis antara lain koefisien determinasi, matriks korelasi, matriks klasifikasi dan uji regresi logistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* dan profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap praktik *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh arah positif terhadap praktik *income smoothing*. Persamaan terletak pada teknik analisis regresi logistik dan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Perbedaannya yaitu ada pada objek penelitian, tahun penelitian dan menambah variabel independen.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Oktaviasari dkk., (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI	1. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki hubungan yang signifikan terhadap perataan laba.
2.	Soeharto, (2018)	Peran Dewan Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Perataan Laba Perusahaan Manufaktur	1. Dewan komisaris dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba 2. Komite audit memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba 3. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba 4. DAR dan ROA sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
3.	Sri Mara Eni & Suaryana, (2018)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI	1. <i>Cash holding</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.
4.	Thoharo & Andayani, (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kebijakan Dividen Terhadap <i>Income Smoothing</i> , dengan	1. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap <i>Income Smoothing</i>

		Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Komite audit mampu memoderasi negatif pengaruh profitabilitas terhadap <i>income smoothing</i> 3. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>income smoothing</i> 4. Komite audit tidak mampu memoderasi negatif pengaruh kebijakan dividen terhadap <i>income smoothing</i>
5.	Anggi Adeliانا Dewi & Suryanawa, (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Bonus Plan</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada praktik perataan laba 2. <i>Bonus plan</i> berpengaruh positif pada praktik perataan laba 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada praktik perataan laba
6.	Nur Andiani & Astika, (2019)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Perataan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba 2. Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba
7.	Nirmanggi & Muslih, (2020)	Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> , <i>Cash Holding</i> , <i>Bonus Plan</i> dan <i>Income Tax</i> terhadap Perataan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Operating profit margin</i> dan <i>bonus plan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

			2. <i>Cash holding</i> berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba
8.	Gunawan & Hardjunanto, (2020)	Determinan Praktik Perataan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>financial leverage</i>, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba 2. <i>Dividen payout ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba 3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.
9.	Safitri dkk., (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap perataan laba
10.	Christina Burhan & Malau, (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. 3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
11.	Tiningsih & Mubarok, (2021)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cash holding</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

		terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tergabung dalam IDX 30 Tahun 2017- 2020)	2. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perataan laba
12.	Angelista dkk., (2021).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.	1. Secara parsial variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba
13.	Radiyahanti dkk., (2022)	Determinasi <i>Income Smoothing</i> : Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan.	1. Risiko keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap <i>income smoothing</i> . 2. Profitabilitas dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>income smoothing</i> . 3. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> . 4. Umur perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> .
14.	Gabriela & Widati, (2023)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perataan Laba pada perusahaan Non Keuangan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, net profit margin, <i>cash holding</i> , dan <i>dividen payout ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

			2. <i>Bonus plan</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
15.	Antari & Gayatri, (2023)	<i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas pada Praktik <i>Income Smoothing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good corporate governance</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik <i>income smoothing</i>. 2. Ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap praktik <i>income smoothing</i>.

Sumber: Data yang diolah (2024)

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan landasan teori serta didukung hasil penelitian terdahulu maka dalam kerangka pemikiran konseptual ini memberi penjelasan pengaruh variabel independen dan variabel kontrol dengan variabel dependen. Kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *bonus plan* terhadap perataan laba

Berdasarkan teori agensi, manajer sebagai pemilik perusahaan mempunyai kepentingan pribadi untuk mendapatkan bonus yang besar. Watts & Zimmerman (1986) menyatakan bahwa ditemukan korelasi positif antara bonus yang direncanakan dan laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, rencana bonus yang diberikan kepada manajer akan meningkat bersamaan dengan peningkatan laba perusahaan. Adanya motivasi untuk mendapatkan bonus tersebut maka mendorong manajer untuk bertindak semaksimal

mungkin dalam mencapai target perusahaan. Manajer cenderung akan melakukan perataan laba dengan memindahkan laba perusahaan tahun mendatang ke laba tahun sekarang agar laba yang dihasilkan tinggi sehingga bonus yang diterima juga tinggi (Nirmanggi & Muslih, 2020).

Hal ini didukung pada penelitian Anggi Adeliana Dewi & Suryanawa, (2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *bonus plan* terhadap praktik perataan laba.

2. Pengaruh *leverage* terhadap perataan laba

Leverage menjelaskan besarnya kewajiban yang diterima perusahaan dari modal asing dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan tidak selamanya menggunakan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga membutuhkan kreditur dalam kelancaran usaha maupun investasi. Namun, penggunaan modal asing dapat meningkatkan risiko perusahaan karena dianggap tidak mampu dalam membayar utang dengan baik (Fitriani, 2018). Untuk memberikan kepercayaan kreditur maupun investor bahwa perusahaan mampu membayar utang dengan baik maka, perusahaan cenderung menerapkan praktik perataan laba supaya menghasilkan profit keuntungan yang lebih halus. Para investor tentu menyukai perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar dengan risiko yang rendah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Oktaviasari dkk., (2018) dan Thoharo & Andayani (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Besarnya tingkat *leverage* suatu

perusahaan mengakibatkan tingginya peluang dalam melakukan perataan laba karena jika perusahaan mempunyai utang tinggi akan menimbulkan berbagai risiko yang dihadapi.

3. Pengaruh *cash holding* terhadap perataan laba

Kas tunai yang tersedia dip perusahaan cenderung dimanfaatkan dalam membiayai kegiatan operasional, investasi maupun disimpan dengan tujuan untuk keadaan darurat. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui seberapa baik manajer mempertahankan peningkatan kas perusahaan supaya mencapai kestabilan kas (Nirmanggi & Muslih, 2020). Kas yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Semakin tinggi *cash holding* semakin memotivasi manajer untuk memanfaatkan kas untuk menutupi kerugian atau menciptakan laba yang tidak sebenarnya untuk mencegah penurunan harga saham. Misalnya, memperlambat pengakuan pendapatan atau mengakumulasi beban-beban tertentu. *Cash holding* yang memiliki sifat *liquid* maka memudahkan bagi manajer untuk mengendalikan kas perusahaan (Suhartono & Hendraswari, 2020).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Nirmanggi & Muslih, (2020) dan Tiningsih & Mubarok, (2021), bahwa *cash holding* mempengaruhi secara positif terhadap praktik perataan laba.

4. Pengaruh kebijakan dividen terhadap perataan laba

Rasio untuk menentukan kebijakan dividen ialah *dividen payout ratio* (DPR). DPR ialah persentase profit yang diberikan untuk pemegang

saham dari laba bersih perlembar saham. Besar kecilnya DPR bergantung dari kecenderungan pihak manajemen dalam mengelola pendapatan perusahaan. Jika rasio DPR tinggi mengakibatkan perusahaan dapat memberikan dividen yang tinggi pula karena profit yang dihasilkan perusahaan tersebut besar. Tingginya pemberian dividen mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Begitupula sebaliknya jika rasio DPR rendah maka dividen yang diberikan semakin kecil artinya laba perusahaan sedang mengalami penurunan. Apabila profit yang didapat perusahaan berfluktuasi tentu dividen yang diberikan akan mengalami fluktuasi (Gabriela & Widati, 2023).

Tentu investor ingin mendapatkan dividen yang tinggi serta percaya bahwa apabila perusahaan menghasilkan laba stabil, pemberian dividen akan ikut stabil. Untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat memberikan dividen secara konsisten maka pihak manajemen cenderung menggunakan metode perataan laba (Thoharo & Andayani, 2018). Hal tersebut didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan & Hardjunanto (2020), Gabriela & Widati (2023) dan Thoharo & Andayani (2018) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba

Struktur kepemilikan dalam perusahaan terdiri dari mayoritas dan minoritas. Keberadaan investor institusi dapat memonitoring langsung tindakan manajer serta mengharuskan manajer untuk memberikan

pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukan (Christina Burhan & Malau, 2021). Adanya kepemilikan institusi dalam perusahaan juga dapat mengumpulkan berbagai informasi, mengawasi kegiatan manajemen serta menuntut manajer untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Dalam hal ini, keterlibatan institusional sebagai kepemilikan saham mayoritas cenderung dapat meminimalkan adanya asimetri informasi dan konflik keagenan. Jika jumlah kepemilikan saham institusional banyak maka dapat membentuk mekanisme tata kelola perusahaan semakin baik dikarenakan semakin kuat pengawasan terhadap tindakan manajer.

Pemantauan tersebut memberi dorongan manajer untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar membatasi perilaku oportunistik yang dapat merugikan para pemegang saham. Dengan demikian, menyebabkan pihak manajemen tidak leluasa dalam mengatur laba perusahaan (Kharisma & Agustina, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan & Hardjunanto (2020) dan Gabriela & Widati (2023) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba sebagai variabel kontrol

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Safitri dkk., 2020). Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan perusahaan serta seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba. Jumlah aset digunakan

untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dimana aset sebagai sumber daya ekonomis perusahaan untuk menjalankan usahanya. Perusahaan besar yang memiliki banyak aset cenderung mendapat perhatian dari pihak eksternal, termasuk pemerintah karena memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif besar. Ini dapat menciptakan kepercayaan dan mempengaruhi keputusan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan berskala besar (Christina Burhan & Malau, 2021).

Konsekuensinya, perusahaan besar memilih untuk mencegah adanya fluktuasi keuntungan dikarenakan apabila keuntungan perusahaan meningkat secara signifikan dapat mengakibatkan peningkatan beban pajak perusahaan. Sebaliknya, jika profit perusahaan menurun secara signifikan maka dipandang bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang buruk. Hal ini memungkinkan perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan dalam menerapkan perataan laba supaya kestabilan laba tetap terjaga dan memberi kesan baik bagi para investor (Fitriani, 2018).

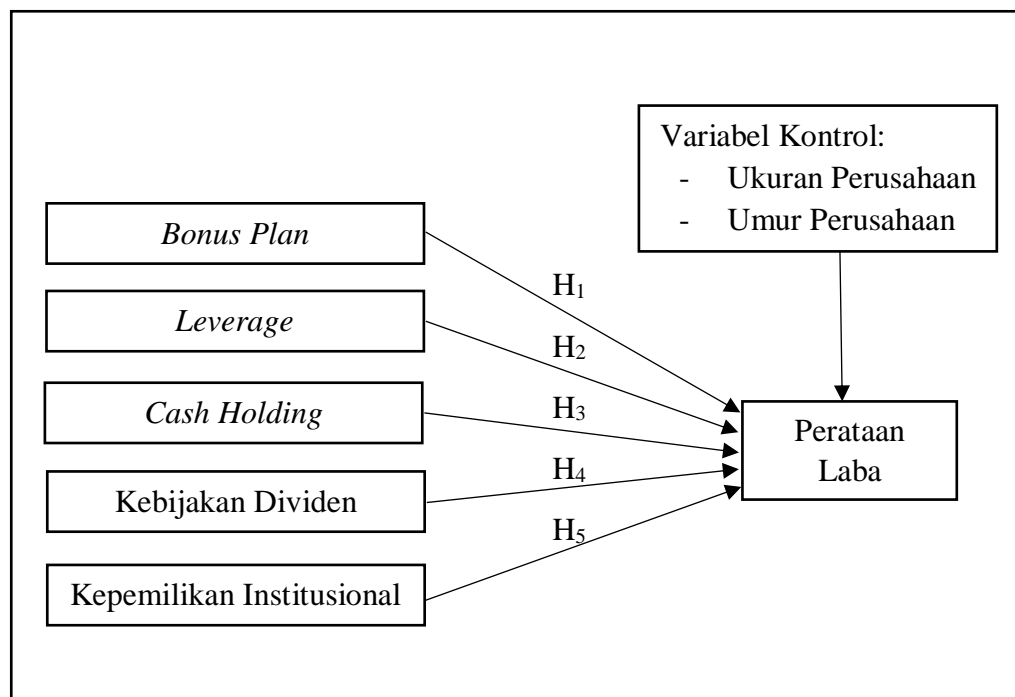
7. Pengaruh umur perusahaan terhadap perataan laba sebagai variabel kontrol

Umur perusahaan didefinisikan sebagai usia sejak awal perusahaan tersebut didirikan hingga akhirnya dapat beroperasi serta eksis menghadapi persaingan bisnis (Rakhmawati & Chunnimah 2020). Bagi investor, umur suatu perusahaan memegang peranan penting dalam berinvestasi. Umur perusahaan menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menghadapi masalah serta kendala yang mengancam kelangsungan bisnis dan

kesanggupan untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan yang sudah berdiri sejak lama mempunyai kepercayaan yang lebih besar bagi investor dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri karena dipercaya mampu menghasilkan laba yang stabil (Munif & Sutrisno, 2023).

Perusahaan yang telah berproses lebih lama tentu mendapatkan banyak pengalaman, dapat meningkatkan kualitas produksi serta mampu meminimalkan biaya sehingga memudahkan perusahaan lebih lama bertahan dan mendapatkan keuntungan (Safitri dkk., 2020). Hal ini yang mendorong manajer dalam melakukan praktik perataan laba untuk memberi kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan bisa mengurangi risiko fluktuasi laba yang tidak diharapkan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian pengaruh antara variabel penelitian maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Bonus plan* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H3 : *Cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H4 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian dengan pendekatan filsafat positivisme dan dipergunakan untuk mengkaji populasi maupun sampel tertentu, teknik dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak, data-data berupa angka dikumpulkan dengan memakai instrumen penelitian, analisis data memiliki sifat statistik serta bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2019). Sementara itu dalam mengolah data menggunakan pengujian statistik dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 22.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan dalam sektor energi sebanyak 64 perusahaan. Periode penelitian menggunakan data laporan keuangan tahun 2019-2023. Alasan memilih perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor energi dituntut agar dapat bertahan dalam menghadapi tantangan akan turunnya harga jual batu bara yang berdampak pada turunnya laba perusahaan. Permintaan serta harga jual yang berfluktuasi

juga mengakibatkan laba perusahaan mengalami fluktuasi yang dikhawatirkan dapat mendorong manajer melakukan perataan laba.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk dijadikan teknik dalam pengambilan sampel. Alasan menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan metode tersebut dapat mewakili populasi yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2023
2. Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023
3. Perusahaan sektor energi yang tidak membagikan dividen pada tahun 2019-2023

Tabel 3. 1
Tahapan Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2023	64
Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	(33)
Perusahaan sektor energi yang tidak membagikan dividen pada tahun 2019-2023	(13)
Jumlah sampel penelitian	18
Jumlah data observasi (18 × 5 tahun)	90

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berikut ini daftar perusahaan sektor energi terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian, diantaranya:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode saham
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
2.	AKR Corporindo	AKRA
3.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
4.	Bayan Resources Tbk	BYAN
5.	Elnusa Tbk	ELSA
6.	Tambang Golden Energy Tbk	GEMS
7.	Harum Energi Tbk	HRUM
8.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
9.	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
10.	Samindo Resources Tbk	MYOH
11.	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI
12.	Bukit Asam Tbk	PTBA
13.	Petrosea Tbk	PTRO
14.	Rukun Raharja Tbk	RAJA
15.	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
16.	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP
17.	TBS Energi Utama Tbk	TOBA
18.	Trans Power Marine Tbk	TPMA

Sumber: Data yang diolah (2024)

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel bebas/independen. (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba.

1. Perataan Laba

Perataan laba didefinisikan sebagai salah satu cara perusahaan apabila keuntungan yang dilaporkan terlalu kecil atau terlalu besar sehingga pihak manajemen dalam pelaporan keuangan diizinkan untuk memilih metode akuntansi yang dapat meminimalisasi adanya ketidakstabilan laba. Hal ini dilakukan karena minat investor cenderung tertarik pada keuntungan yang relatif stabil (Nurani & Dillak, 2019). Pengukuran perataan laba menggunakan indeks eckel dimana dapat mendeteksi perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan perataan laba. Hal ini dapat dilihat apabila perusahaan melakukan perataan laba berarti memiliki angka indeks eckel < 1 (satu) sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba memperoleh angka indeks eckel > 1 (satu). Indeks perataan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

CV : Koefisien variasi

ΔI : Perubahan laba (*income*) dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan (*sales*) dalam satu periode

Menurut Eckel (1981) untuk menghitung CV Δ I dan CV Δ S adalah sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

CV Δ I : Koefisien variasi untuk perubahan laba (*income*)

CV Δ S : Koefisien variasi perubahan penjualan (*sales*)

Δx : Perubahan laba atau penjualan antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x}$: Rata-rata perubahan laba atau penjualan antara tahun n dengan n-1

n : Tahun yang akan diteliti

b. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau disebut variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mampu mempengaruhi dan menjadi penyebab perubahan yang menimbulkan adanya variabel terikat. (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *bonus plan*, *leverage*, *cash holding*, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional.

1. *Bonus Plan*

Bonus plan diartikan sebagai penghargaan yang diberikan kepada manajer apabila perusahaan menghasilkan laba besar atau manajer telah berhasil mencapai target perusahaan. Adanya *bonus*

plan mampu memotivasi manajer untuk melakukan kinerja dengan baik (Anggi Adeliانا Dewi & Suryanawa, 2019).

2. *Leverage*

Leverage yaitu suatu rasio yang mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Penelitian ini menggunakan rumus *debt to equity ratio* dengan tujuan untuk membandingkan modal sendiri dengan modal dari pihak luar (Thoharo & Andayani, 2018).

3. *Cash Holding*

Cash holding merupakan sejumlah kas yang berada di perusahaan, cenderung digunakan untuk pemenuhan kegiatan operasional perusahaan yang bersifat jangka pendek, *liquid*, serta mudah dicairkan (Nirmanggi & Muslih, 2020).

4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ditentukan dengan menggunakan rumus *dividend payout ratio* (DPR). DPR ialah rasio yang menentukan besarnya jumlah laba yang akan diberikan kepada pemegang saham atau dengan kata lain rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memelihara tingkat pembayaran dividen (Thoharo & Andayani 2018).

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi,

perusahaan investasi ataupun dana pensiun. Dalam mengukur besarnya kepemilikan institusional dapat membandingkan antara jumlah saham investor institusi dengan jumlah saham yang beredar (Gunawan & Hardjunanto, 2020).

c. Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol sebagai pengendali pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel kontrol ialah suatu variabel yang penggunaannya untuk dikendalikan atau dibuat tetap sehingga faktor luar yang tidak diteliti tidak dapat mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala besar atau kecilnya perusahaan yang dikategorikan melalui berbagai cara, seperti total aset, nilai pasar, jumlah karyawan dan lain-lain. Penelitian ini merumuskan ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma natural (\ln) dimaksudkan untuk memperhalus data dan meminimalkan adanya perbedaan yang terlalu signifikan antara total aset perusahaan satu dengan perusahaan lainnya (Antari & Gayatri, 2023).

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan periode waktu dimana suatu perusahaan didirikan, dikembangkan, dan dipertahankan oleh pemilik perusahaan. Umur perusahaan mencerminkan *survive* perusahaan dan menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut kompetitif serta mampu memanfaatkan peluang dalam persaingan perekonomian (Mangngalla & Kartini, 2021).

2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan bagian dari penelitian yang memberikan petunjuk maupun informasi berkaitan dengan cara mengukur suatu variabel yang akan diteliti.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Perataan Laba (Y) Sumber: Nurani & Dillak, (2019)	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ <p>Apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Eckel < 1 diberi nilai 1, artinya perusahaan melakukan perataan laba. - Indeks Eckel \geq 1 diberi nilai 0, artinya perusahaan tidak melakukan perataan laba. 	Nominal
<i>Bonus Plan</i> (X1) Sumber: (Lubis dkk., 2024)	$\text{Bonus Plan} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2) Sumber: Thoharo & Andayani, (2018)	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

<i>Cash Holding</i> (X3) Sumber: Nirmanggi & Muslih, (2020)	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X4) Sumber: Thoharo & Andayani, (2018)	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X5) Sumber: Gunawan & Hardjunanto, (2020)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan Sumber: Soeharto, (2018)	$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$	Rasio
Variabel Kontrol: Umur Perusahaan Sumber: (Sufiyati, 2021)	$\text{Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$	Rasio

Sumber: Data yang diolah (2024)

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari, mencatat, dan menganalisis kemudian diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data difasilitasi dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan

perusahaan sektor energi selama tahun 2019-2023 pada situs resmi perusahaan dan situs resmi BEI (www.idx.co.id).

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang berguna untuk mendeskripsikan maupun menggambarkan sampel data yang telah diperoleh tanpa bertujuan untuk membuat pengambilan keputusan secara umum (Sugiyono, 2019). Dalam statistik deskriptif dapat disajikan melalui perhitungan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, standar deviasi dari variabel yang akan diteliti.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Syarat model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila menghasilkan nilai R^2 sangat tinggi, namun banyak variabel independen yang secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Diindikasikan terdapat multikolonieritas, apabila terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang relatif tinggi (biasanya diatas 0,90).

- c. Mengamati nilai tolerance dan VIF. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3. Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Menurut (Ghozali, 2018), *logistic regression* merupakan sebuah pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel X untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel Y yang bersifat dummy. Variabel dummy berarti apabila perusahaan melakukan perataan laba maka diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0. Dalam *logistic regression* tidak memerlukan uji normalitas, uji auto korelasi maupun uji heteroskedastisitas pada variabel bebasnya namun uji prasyarat yang dilakukan yaitu *overall model fit* (menilai model fit) dan *goodness of fit* (menilai kelayakan model regresi).

a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Langkah awal ialah menilai *overall model fit* (keseluruhan model) terhadap data. Statistik dalam pengujian model fit berlandaskan pada fungsi *likelihood* artinya probabilitas model yang telah dihipotesiskan menggambarkan masukan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2LogL (Block number = 0) diawal dengan nilai -2LogL (Block number = 1) diakhir. Jika terdapat

penurunan nilai maka dapat disimpulkan bahwa model yang telah dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

b. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Menurut (Ghozali, 2018), *Homser and Lemeshow Goodness of Fit* digunakan untuk menguji apakah data sesuai atau cocok dengan model, jika tidak terdapat perbedaan antara data dengan model maka dapat dianggap model fit dengan data. Berikut kriteria dalam menilai kelayakan model regresi:

- 1) Apabila nilai Sig. *Homser and Lemeshow* $\leq 0,05$ artinya terdapat perbedaan secara signifikan pada model dengan nilai observasi sehingga *goodness model fit* tidak baik dikarenakan model tidak mampu mengestimasi nilai observasi.
- 2) Apabila nilai Sig. *Homser and Lemeshow* $> 0,05$ maka *goodness model fit* artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model cocok dengan data observasinya sehingga layak untuk digunakan pada tahap berikutnya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nagelkerke's R Square digunakan untuk mengukur kemampuan dari seluruh variabel independen yang digunakan dalam menginterpretasikan variabel dependen. Angka pada koefisien determinasi (R^2) yaitu diantara nol dan satu. Semakin nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati 1 (satu) artinya menunjukkan

bahwa variabel independen dalam penelitian menyediakan banyak informasi yang diperlukan dalam memprediksi keberagaman variabel dependen atau dengan kata lain semakin *goodness of fit*. Namun apabila nilainya mendekati 0 (nol) maka dianggap tidak *goodness of fit* atau kesanggupan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan keberagaman variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

b. Uji Koefisien *Omnibus Test of Model Coefficient*

Uji kelayakan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam analisis data dapat digunakan secara efektif untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat taraf signifikansi (α) dalam pengujian hipotesis sebesar 5%. Kriteria dalam mengambil keputusan untuk menentukan uji *omnibus test of model coefficient* yaitu apabila nilai Sig < 0,05 artinya hipotesis dapat diterima yang berarti model regresi layak digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 berarti hipotesis tidak dapat diterima sehingga model pada regresi tidak layak digunakan (Ghozali, 2018).

c. Uji Koefisien *Variabel in the Equation*

Tujuan dari uji koefisien *variabel in the equation* ialah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dimiliki setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat

signifikansi yang digunakan sebesar $(\alpha) = 0,025$ (2,5%) untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Apabila nilai signifikansi $< 0,025$ artinya hipotesis diterima maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,025$ berarti hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain itu, pengujian variabel kontrol menggunakan tingkat signifikansi sebesar $(\alpha) = 0,025$ (2,5%). Pada variabel kontrol dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $< 0,025$ dan dikatakan tidak memiliki pengaruh apabila nilai signifikansi $> 0,025$.

d. Tabel Klasifikasi

Perhitungan untuk mengetahui adanya perkiraan benar dan salah antara nilai prediksi dengan observasi yang diamati dapat menggunakan tabel klasifikasi berukuran 2×2 . Dua nilai prediksi dari variabel terikat yaitu melakukan perataan laba (1) dan tidak melakukan perataan laba (0) ditampilkan pada bagian kolom, sedangkan nilai observasi yang sebenarnya dari variabel terikat ditampilkan pada bagian baris tabel. Model dikatakan sempurna apabila memiliki tingkat persentase ketepatan prediksi sebesar 100%.

Adapun persamaan model regresi logistik dalam pengujian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 K_1 + \beta_7 K_2 + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$: Odds rasio atau probabilitas

P : Probabilitas perusahaan melakukan perataan laba

1 – P : Probabilitas perusahaan tidak melakukan perataan laba

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: Koefisien regresi

X_1 : *Bonus Plan*

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Cash Holding*

X_4 : Kebijakan Dividen

X_5 : Kepemilikan Intitusional

K_1 : Ukuran Perusahaan

K_2 : Umur Perusahaan

e : Standard error